

Di Kirimkan, Mei 2023
Di Terima, Juni 2023

**PENDAMPINGAN RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM
PENGELOLAAN DAN PENINGKATAN PENDAPATAN DI KOTA
TERNATE**

¹Muhammad Zais M. Samiun

²Abdurahman Senuk

³Suratno Amiro

⁴Musdar Muhammad

⁵Daud Hasyim

^{1,2,3,4,5}.Universitas Khairun

Jl. Jusuf Abdulrahman, Ternate Selatan 97719

e-mail: ¹mzaissamiun@unkhair.ac.id, ²abdsenuk@unkhair.ac.id,

³suratnoamiro@unkhair.ac.id, ⁴musdar@unkhair.ac.id,

⁵daudhasim@unkhair.ac.id,

Abstrak

Dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kota Ternate dapat dilakukan apabila pendapatan mengalami peningkatan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Untuk mencapai maksud tersebut, maka upaya pemberdayaan sangat diperlukan dan diarahkan pada masyarakat khususnya rumah tangga nelayan sebagai pelaku ekonomi perikanan. Salah satu tahapan penting dalam pemberdayaan rumah tangga nelayan adalah tahapan penyadaran dan pengkapasitasan, yang dalam hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah : 1). memberikan penyadaran bagi rumah tangga nelayan tentang potensi yang dimiliki, 2). meningkatkan kapasitas rumah tangga nelayan agar dapat menciptakan kesejahteraannya, dan 3). merekomendasikan strategi pengelolaan dan peningkatan pendapatan bagi rumah tangga nelayan.

Hasil dari kegiatan ini sangat direspon oleh masyarakat khususnya rumah tangga nelayan. Melalui proses diskusi, masyarakat dapat mengidentifikasi potensi yang dimiliki sebagai sumber pendapatan serta memiliki kemampuan untuk mengelola dan meningkatkan pendapatan utama maupun pendapatan sampingannya. Kegiatan ini juga menemukan bahwa karakteristik rumah tangga nelayan yang berdampak terhadap pengelolaan pendapatan, terbentuk dari karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik penggunaan teknologi.

*Kata Kunci : Pendampingan, Pengelolaan Pendapatan, Rumah
Tangga Nelayan*



Di Kirimkan, Mei 2023

Di Terima, Juni 2023

1. ANALISIS SITUASI

Penelitian yang dilakukan oleh (Samiun, 2022) menunjukkan bahwa Kota Ternate sebagai kota pulau, memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan ruang darat, sehingga pengembangan kegiatan ekonomi secara sektoral dalam jangka panjang dapat diarahkan dalam pengembangan sektor perikanan terutama pada beberapa pulau lainnya selain Pulau Ternate yang memiliki aktifitas yang sangat tinggi. Wilayah Kota Ternate yang sebagian besar diliputi oleh 97,16 persen lautan mengidentikkan wilayah ini sebagai wilayah pesisir. Wilayah pesisir dicirikan dengan sebagian usaha penghidupan masyarakatnya pada subsektor perikanan sebagai nelayan. Kegiatan usaha pertanian di Subsektor Perikanan terdiri dari kegiatan Budidaya Ikan dan kegiatan Penangkapan Ikan. Hasil sensus mencatat bahwa Kota Ternate merupakan wilayah dengan jumlah rumah tangga usaha Penangkapan Ikan sebanyak 625 rumah tangga dan jumlah rumah tangga usaha budidaya ikan sebanyak 20 rumah tangga (BPS Maluku Utara, 2022).

Studi tentang rumah tangga nelayan sebagian besar berfokus pada aspek sosial ekonomi. Salah satu pengembang model ekonomi rumah tangga yaitu Becker (1965), memandang bahwa rumahtangga sebagai pengambil keputusan dalam kegiatan produksi dan konsumsi, serta hubungannya dengan alokasi waktu dan pendapatan rumahtangga yang dianalisis secara simultan. Dalam analisisnya Becker lebih menekankan pada alokasi waktu rumahtangga yang dibagi dalam waktu untuk bekerja dan waktu santai.

Rumah tangga nelayan sebagai unit kelembagaan terkecil dalam pembangunan subsektor perikanan, membutuhkan perhatian khusus dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. Dalam peningkatan kesejahteraan rumah



tangga nelayan dapat dilakukan apabila pendapatan mengalami peningkatan yang cukup hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Untuk mencapai maksud tersebut, maka upaya pemberdayaan sangat diperlukan dan diarahkan pada masyarakat khususnya rumah tangga nelayan sebagai pelaku ekonomi perikanan.

Pemberdayaan sebagai sebuah “proses menjadi” bagi rumah tangga nelayan dapat dilakukan melalui tiga aspek yakni: kesadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Tahap pertama adalah kesadaran dilakukan “pencerahan” dalam bentuk pemberian kesadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai sesuatu. Prinsip dasarnya adalah membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan, dan proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka. Dalam konteks ini, perguruan tinggi sebagai agen pembaharu pembangunan dan sumber riset, teknologi serta pengetahuan perlu menjadi penggerak pemberdayaan masyarakat terutama dalam mentransfer basis pengetahuan dan riset bagi rumah tangga nelayan dalam mengelola dan meningkatkan sumber pendapatan yang potensial. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi arah capaian yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1.) Bagaimana mengidentifikasi sumber pendapatan yang dapat diusahakan oleh rumah tangga nelayan, dan 2). Bagaimana basis pengetahuan yang diperlukan dalam mengelola dan meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.



Target Dan Luaran :

Adapun target dari program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi sumber pendapatan yang dapat diusahakan oleh rumah tangga nelayan.
2. Untuk memberikan basis pengetahuan yang diperlukan dalam mengelola dan meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Memberikan penyadaran bagi rumah tangga nelayan tentang potensi yang dimiliki.
2. Meningkatkan kapasitas rumah tangga nelayan agar dapat menciptakan kesejahteraannya.
3. Merekomendasikan strategi pengelolaan dan peningkatan pendapatan bagi rumah tangga nelayan.

2. METODE PENGABDIAN

Lokasi yang dijadikan tempat pengabdian adalah rumah tangga nelayan pada kelompok usaha nelayan di Kelurahan Kulaba Kota Ternate. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, karakteristik rumah tangga nelayan pada wilayah ini memiliki beberapa aktifitas ekonomi selain yang bersumber dari hasil melaut semisal usaha penjualan pasir dan kerikil untuk bahan bangunan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa sumber pendapatan rumah tangga nelayan terdiri atas hasil perikanan dan non perikanan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan agar rumah tangga nelayan mampu mengidentifikasi potensi kegiatan ekonomi yang dapat diusahakan serta dapat mengelola sumber pendapatan yang dimiliki dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan strategi pengelolaan dan peningkatan pendapatan ini adalah rumah tangga nelayan yang tergabung dalam beberapa kelompok usaha nelayan di Kelurahan Kulaba Kota Ternate, sehingga bermanfaat bagi rumah tangga nelayan dalam mengelola potensi dan kapasitas yang dimiliki dengan strategi yang ideal secara efisien dan efektif

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode penyuluhan dan pelatihan dengan memberikan basis pengetahuan yang diperlukan. Basis pengetahuan yang diberikan meliputi pengetahuan identifikasi potensi usaha sebagai sumber pendapatan rumah tangga nelayan serta pengetahuan strategi pengelolaan, peningkatan dan



pengembangan potensi yang teridentifikasi. Selain itu diberikan pemahaman juga tentang peranan kelompok usaha nelayan dan rumah tangga nelayan dalam kehidupan bermasyarakat.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana, atas persiapan dan tahapan yang dilakukan oleh tim pelaksana yang terdiri dari :

- Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran. Tahap persiapan ini terdiri dari:

1. Melakukan observasi awal dan mengumpulkan data pada rumah tangga nelayan dan kelompok usaha nelayan yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi.
2. Diskusi dengan anggota pelaksana dan penentuan beban kerja anggota tim.
3. Mempersiapkan peralatan serta bahan yang diperlukan dalam pelatihan

- Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pelaksanaan kegiatan berupa ceramah, diskusi, *ice breaking* dan pelatihan pengelolaan sumber pendapatan

Materi Kegiatan:

Nelayan dan Rumah Tangga Nelayan

Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air/ tanaman. Orang yang hanya melakukan pekerjaan, seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat/perlengkapan kedalam perahu/kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal tidak dimasukkan sebagai nelayan. Tetapi ahli mesin, juru masak yang bekerja diatas kapal dimasukkan kedalam nelayan (Masri, 2010).

Menurut Peraturan Menteri Perumahan Rakyat No. 15/Permen/M/2006, nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan, sedangkan



masyarakat nelayan adalah kelompok atau sekelompok orang yang bekerja sebagai nelayan, nelayan kecil, pembudi daya ikan dan pembudi daya ikan kecil yang bertempat tinggal disekitar kawasan nelayan.

Rumah tangga nelayan memiliki ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan laut (*common property*) sebagai faktor produksi, jam kerja harus mengikuti kondisi oseanografis (melaut hanya rata-rata sekitar 20 hari dalam satu bulan, sisanya relatif menganggur). Demikian juga pekerjaan menangkap ikan adalah pekerjaan yang penuh resiko, sehingga pekerjaan ini umumnya dikerjakan oleh lelaki.

Rumah tangga nelayan yang pekerjaannya semata-mata tergantung pada usaha menangkap ikan memperoleh pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, dan jika ada uang yang tersisa, itu biasanya digunakan untuk biaya sekolah anak, membeli pakaian, dan memperbaiki tempat tinggalnya (Wasak, 2010).

Kategori Nelayan

Nelayan merupakan orang yang melakukan penangkapan (budidaya) di laut dan di tempat yang masih dipengaruhi pasang surut. Selanjutnya, berdasarkan pendapatannya, nelayan dapat dibagi menjadi (Tarigan, 2000 dalam Sujarno, 2008):

- Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan.
- Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- Nelayan sambil tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.
- Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim- musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.



Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Nelayan

Ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan dan diuraikan sebagai berikut (Sujarno, 2008):

1. Teknologi
2. Sosial Ekonomi
3. Tata Niaga

Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman

Dari hasil identifikasi, faktor-faktor yang teridentifikasi sebagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam peningkatan pendapatan nelayan maupun kapasitasnya, diketahui sebagai berikut :

1. Faktor kekuatan yang dominan adalah potensi sumber daya manusia (masyarakat nelayan) yang banyak, tingginya ikatan kekeluargaan diantara masyarakat nekayan, dan tingkat homogenitas masyarakat nelayan yang tinggi khususnya agama yang meraka anut,
2. Faktor kelemahan yang menonjol adalah teknologi (sarana) yang digunakan masyarakat nelayan masih tradisional, modal yang digunakan masih rendah, pendidikan masyarakat nelayan yang rendah, sulitnya melakukan perubahan masyarakat nelayan dari masyarakat nelayan tradisional menjadi masyarakat modern dan peran kelembagaan yang tidak berfungsi.
3. Faktor peluang yang penting adalah sumber daya alam kelautan dan perikanan laut yang melimpah, masih tingginya dukungan (komitmen) pemerintah terhadap masyarakat nelayan, seperti tersedianya fasilitas/ prasana pasar perikanan, TPI, pelabuhan, dll, masih banyaknya program-program bantuan pemerintah kepada masyarakat nelayan, masih banyaknya program pemerintah melalui media penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat nelayan, dan masih tingginya intensitas permintaan terhadap perikanan, baik lokal maupun regional.
4. Faktor ancaman yang perlu diantisipasi adalah keadaan alam (badai) yang sulit diprediksi (yang sewaktu-waktu datang secara tiba-tiba), banyaknya nelayan asing yang melakukan penangkapan ikan.



1. Meningkatkan kualitas potensi sumber daya manusia (masyarakat nelayan) agar mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam kelautan (perikanan laut) secara optimal.
2. Meningkatkan kualitas teknologi dan membantu permodalan dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam kelautan (perikanan laut) secara optimal dan meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan.
3. Pemanfaatan hasil penyuluhan yang diterima dalam lingkungan masyarakat nelayan mengenai permasalahan kelautan dan permasalahan sosial kemasyarakatan nelayan untuk menghadapi berbagai bahaya yang mengancam.
4. Melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan internal seperti penggunaan teknologi dan modal yang rendah dalam rangka meningkatkan resistensi (daya tahan/ kekebalan) terhadap berbagai ancaman yang selalu datang.
5. Mampu mengidentifikasi peluang pendapatan ketika pilih melaut tidak dapat dilakukan karena faktor iklim.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sangat direspon oleh masyarakat khususnya rumah tangga nelayan di Kelurahan Kulaba, Kota Ternate. Peserta kegiatan yang hadir adalah masyarakat yang diklasifikasikan sebagai rumah tangga nelayan baik mereka yang belum maupun yang telah tergabung dalam kelompok usaha nelayan, dimana puncak pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama sehari dan berlangsung di salah satu kediaman nelayan.

Kegiatan ini diawali dengan sesi pertama, memberikan penyuluhan dan pelatihan dalam bentuk ceramah kemudian dilanjutkan dengan tahapan diskusi antara tim pelaksana dengan masyarakat. Basis pengetahuan yang disampaikan pada sesi penyuluhan diantaranya adalah tentang pengelolaan pendapatan dari hasil bekerja sebagai nelayan, terutama manajemen pengelolaan permodalan dan biaya operasional dari kelompok



usaha nelayan, manajemen bagi hasil tangkapan bagi setiap anggota kelompok, dan manajemen pengelolaan pendapatan bagi setiap rumah tangga nelayan secara optimal. Basis pengetahuan lainnya yang ditransfer kepada rumah tangga nelayan adalah kemampuan mengidentifikasi potensi usaha sampingan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan lainnya bagi nelayan, dimana pilihan ini biasanya bagi kaum ibu rumah tangga nelayan saat suaminya beraktifitas sebagai nelayan serta bagi nelayan ketika kondisi cuaca belum memungkinkan untuk melaut. Dalam sesi pertama kegiatan ini, peserta kegiatan dapat merespon dengan baik mengenai hal-hal yang disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Basis Pengetahuan

Selanjutnya dalam sesi kedua, dilakukan proses diskusi. Pada tahapan ini peserta kegiatan dalam hal ini rumah tangga nelayan, diarahkan untuk mengidentifikasi potensi yang mereka miliki yakni kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sebagai nelayan. Luaran dari sesi ini adalah tersusunnya strategi pengelolaan dan peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan, dengan mengkombinasikan pendekatan teori dengan fakta empiris dari rumah tangga nelayan yang teridentifikasi.

Hasil diskusi menemukan beberapa faktor yang membentuk karakteristik rumah tangga nelayan dan kemudian mempengaruhi pengelolaan dan peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Kulaba, kota Ternate.



1. Karakteristik sosial ekonomi

Jumlah tanggungan setiap rumah tangga nelayan adalah sama dan lebih besar (\Rightarrow) dari 6 orang anggota keluarga. Mereka menggeluti pekerjaan sebagai nelayan (pengalaman) secara rata-rata antara 5 s.d. > 10 tahun. Rumah tangga nelayan yang pekerjaannya semata-mata tergantung pada usaha menangkap ikan memperoleh pendapatan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari, dan jika ada uang yang tersisa, itu biasanya digunakan untuk biaya sekolah anak, membeli pakaian, dan memperbaiki tempat tinggalnya.

Sebagian besar rumah tangga nelayan telah tergabung pada kelompok usaha nelayan yang dibentuk. Kelompok usaha nelayan yang ada telah mendapatkan beberapa bantuan dari Pemerintah Kota Ternate. Bentuk bantuan yang diterima dalam bentuk modal perahu motor, jaring, maupun tali pancing.

Kesulitan-kesulitan yang pada umumnya dihadapi adalah keterbatasan alat tangkap, cuaca yang tidak menentu, dan biaya operasional. Ketika tidak ada aktifitas melaut karena cuaca ataupun hambatan lain, pada umumnya rumah tangga nelayan memiliki usaha sampingan yaitu usaha mengumpulkan batu dan pasir pantai untuk dijual, menjual jasa ojek, maupun pilihan berkebun. Karena itu nelayan di Kelurahan Kulaba ini dapat dikategorikan sebagai nelayan sambil utama dan nelayan sambil tambahan.

2. Karakteristik teknologi

Dalam aspek teknologi, peralatan yang digunakan oleh nelayan dalam penangkapan ikan (produksi) adalah perahu tanpa mesin atau perahu dengan mesin yang kecil (motorisasi), jaring dan pancing.

Selain karakteristik nelayan yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan di atas, teridentifikasi juga pada sesi diskusi, aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh rumah tangga nelayan di Kelurahan Kulaba Kota Ternate.



1. Kekuatan. Potensi sumber daya manusia (jumlah nelayan) yang dimiliki banyak, ikatan kekeluargaan diantara masyarakat nelayan tinggi, tingkat homogenitas masyarakat nelayan (adat istiadat) sangat homogen, untuk melakukan perubahan sosial masyarakat nelayan dari masyarakat nelayan tradisional menjadi masyarakat nelayan modern dapat dilakukan
2. Kelemahan. Teknologi (sarana) yang digunakan oleh sebagian masyarakat nelayan tergolong masih rendah, modal yang digunakan masyarakat nelayan sangat rendah.
3. Peluang. Ketersediaan sumber daya perikanan yang banyak, tingginya dukungan pemerintah, dan banyaknya program bantuan pemerintah.
4. Ancaman. Pengaruh keadaan alam terhadap masyarakat nelayan sangat tinggi, serta harusnya menghadapi nelayan asing yang melakukan penangkapan di wilayah Kota Ternate / Maluku Utara.



Gambar 2. Diskusi dan Simulasi



Masyarakat rumah tangga nelayan / kelompok usaha nelayan sangat menginginkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan dan mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam kelautan (perikanan laut) secara optimal. Harapan masyarakat ini dapat dilakukan melalui meningkatkan kualitas teknologi, membantu permodalan, pemberian penyuluhan dan pelatihan masyarakat nelayan, meningkatkan kualitas kelembagaan sosial yang ada dalam masyarakat nelayan agar dapat

meningkatkan kesejahteraan (pendapatan) masyarakat nelayan; melakukan penyuluhan dan pembinaan mengenai permasalahan kelautan dan permasalahan sosial dalam lingkungan masyarakat nelayan untuk dapat menghadapi berbagai bahaya yang mengancam; melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan internal seperti penggunaan teknologi (armada dan alat tangkap) dan modal yang rendah, pendidikan yang rendah, sulitnya melakukan perubahan sosial masyarakat nelayan dan peran kelembagaan yang tidak berfungsi dalam rangka meningkatkan daya tahan terhadap berbagai ancaman yang selalu datang.

4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Rumah tangga nelayan memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.
2. Selain usaha penangkapan ikan yang dapat dilakukan oleh nelayan, rumah tangga nelayan juga memiliki beberapa potensi sumber pendapatan yang dapat diusahakan diantaranya, usaha penjualan batu dan pasir pantai, usaha rumahan bagi kaum ibu, usaha ojek, maupun usaha berkebun.
3. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan maka nelayan harus mampu mengelola kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki .
4. Kelompok usaha nelayan belum terlalu dioptimalkan pengelolaannya sehingga membutuhkan pendampingan lebih lanjut.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan antara lain, yaitu :

1. Untuk mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan sudah seharusnya pemerintah daerah melalui dinas terkait mencari solusi dari permasalahan modal kerja dengan membuka akses untuk mendapatkan modal kerja guna



kesejahteraan nelayan dengan cara bekerjasama dengan koperasi atau lembaga keuangan bank dan non bank.

2. Untuk mendorong kemampuan dari nelayan maka pemerintah daerah dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan nelayan dalam kemampuan menangkap ikan dan juga meningkatkan teknologi dalam menangkap ikan dengan teknologi yang tepat guna.
3. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan, perlu diberikan penyuluhan tentang bagaimana kelayakan dalam menangkap ikan. Meskipun masyarakat nelayan telah banyak memiliki pengalaman (umunya pola tradisional), namun penyuluhan ini perlu dilakukan terutama berorientasi kepada penggunaan dan pemanfaatan teknologi.
4. Penggunaan tenaga kerja oleh masing-masing kelompok nelayan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan sehingga akan mengurangi biaya ke laut (lebih efisien), karena tambahan tenaga kerja tersebut tidak profesional.

Peralatan yang digunakan oleh para nelayan pada umumnya masih minim dan tradisonal sehingga hasil tangkapannya acapkali tidak dapat menutupi biaya yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Untuk itu diperlukan sentuhan dan bantuan dari para pemilik modal agar dapat mendukung kelengkapan peralatan penangkapan ikan yang diperlukan para nelayan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan naskah publikasi Pengabdian Masyarakat yang sederhana ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: lurah Kota Ternate Utara dan Camat serta rekan-rekan dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun, yang telah membantu kami untuk pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Ini. Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.



**Jurnal Pengabdian Masyarakat
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Volume 4, Nomor 1
Juni 2023**

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, Gary S. 1965. *A Theory of the Allocation of Time*. J. Econ., September 1964; Vol. LXXV No. 299 : 493-517.
- BPS Maluku Utara. 2014. *Potret Usaha Pertanian Provinsi Maluku Utara Menurut Subsektor (Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013 dan Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian 2013)*. BPS Maluku Utara. Ternate.
- Masri. 2010. *Identifikasi Identifikasi Karakteristik Sosial, Ekonomi, Dan Budaya Masyarakat Nelayan Sungai Limau Di Kabupaten Padang Pariaman Dalam Penyediaan Perumahan Permukiman*. Tesis. Program Pascasarjana, Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota, Universitas Diponegoro. Semarang
- Samiun, M. Z. M. (2022). *Optimal island city capacity: Ternate City case*. International Journal of Applied Business and International Management, 7(1), 46-58.
- Sujarno, 2008. *Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan*.
Internet.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7165/1/09E00282.pdf>.
- Wasak, Martha P. (2010) *Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara*. Pasific Journal, 3 (5). pp. 958-962. ISSN 1907-9672

